

PELATIHAN PEMBUATAN JAMU YANG BAIK DAN AMAN PADA KELOMPOK JAMU GENDONG DI KOTA BENGKULU

**Suci Rahmawati, Nori Wirahmi, Camelia Dwi Putri Masrijal,
Rose Intan Permasari, Oky Hermansyah, Samwilson Slamet**

Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu
srahmawati@unib.ac.id

Abstract

Usaha Jamu Gendong (UJG) is a herbal medicine business carried out by individuals using traditional medicine ingredients in the form of fresh liquid to be sold directly to consumers. This service activity was aimed to increasing knowledge and providing skills on how to make good and safe jamu for UJG group in Bengkulu City. This activity was carried out on October 22, 2022 with 20 participants. This service activity is carried out using discussion and demonstration methods. Evaluation of activities is carried out by giving questionnaire sheets given before and after the activity. The results of the questionnaire evaluation obtained that the average score of 20 participants before and after the activity was 90.6 and 99.2, respectively. From the implementation of the activities, it can be concluded that there is an increase in the knowledge of the herbal medicine group regarding how to make good and safe traditional medicines.

Keywords: Jamu Gendong, Bengkulu, CPOTB.

Abstrak

Usaha Jamu Gendong (UJG) merupakan usaha jamu yang dilakukan oleh perorangan dengan menggunakan bahan obat tradisional dalam bentuk cairan segar untuk dijual langsung kepada konsumen. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan keterampilan cara pembuatan jamu yang baik dan aman pada kelompok UJG di Kota Bengkulu. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode diskusi dan demonstrasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian lembar kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi kuisioner diperoleh nilai skor rata-rata dari 20 peserta sebelum dan setelah kegiatan masing-masingnya adalah 90,6 dan 99,2. Dari pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kelompok jamu terkait cara pembuatan obat tradisional yang baik dan aman.

Kata kunci: Jamu Gendong, Bengkulu, CPOTB.

PENDAHULUAN

Jamu merupakan salah satu obat tradisional yang sudah lama dikenal oleh masyarakat. Jamu gendong biasanya dijual oleh wanita dengan cara digendong, bersepeda atau bersepeda motor. Kelompok jamu gendong merupakan kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mengolah dan memproduksi sediaan

jamu dari tumbuhan obat tradisional untuk dipasarkan pada masyarakat. Kelompok ini memproduksi sediaan jamu secara sederhana dari resep yang diyakini memberikan khasiat tertentu secara empiris (turun temurun) (Nuringsih, 2013).

Di Kota Bengkulu juga masih banyak ditemui kelompok jamu gendong dalam komunitas kelompok

Usaha Jamu Gendong (UJG) ataupun Usaha Jamu racikan (UJR) (Dinkes Bengkulu, 2019). UJG adalah Usaha yang dilakukan oleh perorangan dengan menggunakan bahan obat tradisional dalam bentuk cairan yang dibuat segar dengan tujuan untuk dijual langsung kepada konsumen. Usaha jamu gendong menjadi salah satu pendukung upaya pelayanan kesehatan dalam Strategi Kebijakan Obat Tradisional (Kontranas) sejak tahun 2007 melalui Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Akan tetapi, terbatasnya pengetahuan dari pelaku UJG dapat menjadikan produk jamu hasil pengolahan tidak memenuhi keamanan untuk konsumen (Hermawan, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2009) pada sejumlah responden jamu gendong menunjukkan bahwa 73,33% responden jamu gendong belum mengetahui bahwa produk dapat terkontaminasi oleh bakteri salah satunya melalui pengolahan yang tidak higienis. Selain itu, penggunaan wadah dalam pengolahan yang tidak sesuai juga dapat menimbulkan bahaya dalam produk jamu yang dihasilkan (KeMenKes RI, 2017). Walaupun UJG bukanlah usaha yang wajib mengantongi izin usaha dari kementerian kesehatan (KeMenKes RI, 2012) namun, aspek pengolahan obat tradisional yang dilakukan UJG setidaknya memenuhi prasyarat dari CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik) sehingga terjamin khasiat dan keamanannya.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UJG dalam pengolahan jamu yang baik dan aman. Dengan meningkatnya pemahaman kelompok UJG dalam pengolahan jamu yang memenuhi higienitas dan keamanan akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat

dalam mengkonsumsi jamu gendong dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pelaku UJG mengupgrade usahanya menjadi Usaha Mikro Obat Tradisional yang dapat memperoleh izin dari kementerian kesehatan karena telah memenuhi aspek CPOTB (BPOM, 2020). Untuk itu, Tim Pengabdian Prodi D3 Farmasi mengangkat kegiatan PPM IPTEK dengan judul "Pelatihan Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik dan Aman Pada Kelompok Jamu Gendong Di Kota Bengkulu". Dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan tatacara pengolahan obat tradisional berdasarkan ketentuan CPOTB.

METODE

Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pemberian materi dilakukan secara singkat mengenai obat tradisional, jamu dan cara pembuatan jamu yang baik dan aman pada kelompok jamu. Demonstrasi berupa tatacara pengolahan tanaman obat atau bahan baku jamu menjadi simplisia sehingga dapat digunakan lebih lama. Selain itu diberikan demonstrasi pengolahan simplisia ataupun bahan baku segar menjadi produk jamu. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner sebelum dan sesudah (*pretest* dan *post test*) pelatihan secara individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik dan Aman Pada Kelompok Jamu Gendong Di Kota Bengkulu telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022. Kelompok jamu gedong yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah kelompok jamu Kube Sumber Rezeki yang memiliki sekretariat di Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Kegiatan ini

diikuti oleh 20 orang pelaku Usaha Jamu Gendong.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan di Sekretariat Kelompok Jamu Gendong Kube Sumber Rezeki di Jalan Meranti 4 Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022 dengan jumlah peserta kegiatan pengabdian adalah 20 orang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan dari pembuatan proposal kegiatan, merancang metode pelaksanaan oleh tim pengabdian. Pada tahap persiapan kegiatan ini tim pengabdian merancang sejumlah perangkat dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan cara pembuatan obat tradisional yang baik dan aman pada kelompok jamu. Pada tahap persiapan ini tim pengabdian juga melakukan survey kelompok jamu yang akan menjadi sasaran pada kegiatan ini. Kemudian menghubungi ketua kelompok jamu dan mengurus izin pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022 di Sekretariat Kelompok Jamu Kube Sumber Rezeki di Jalan Meranti 4 Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian materi tentang obat tradisional, jamu dan cara pembuatan jamu yang baik dan aman pada kelompok jamu. Kemudian dilakukan demonstrasi berupa tatacara pengolahan tanaman obat atau bahan baku jamu menjadi simplisia sehingga dapat digunakan lebih lama. Selain itu diberikan demonstrasi pengolahan simplisia ataupun bahan baku segar menjadi produk jamu.

Kegiatan ini diikuti sangat antusias oleh kelompok jamu gendong Kube Sumber Rezeki. Kube Sumber Rezeki dengan motto “Maju Bersama untuk Indonesia Sehat” merupakan kelompok jamu ini merupakan kelompok jamu yang masih aktif di Kota Bengkulu. Kelompok ini masih menjalankan kegiatan koordinasi setiap bulannya dan aktif dalam menerima pembinaan dari dinas kesehatan maupun kelompok pengabdian dari dosen perguruan tinggi.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Tim Pengabdian

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada kelompok jamu Kube Sumber Rezeki. Kuisisioner yang diberikan berupa lembar yang berisi 10 soal dengan lembar *checklist* benar-salah. Lembar kuisisioner ini diberikan sebelum kegiatan penyampaian materi dan setelah kegiatan demonstrasi. Kemudian evaluasi lain yang dilakukan adalah evaluasi kepuasan kelompok sasaran terhadap pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Simplisia dan Produk Jamu



Gambar 4. Evaluasi kegiatan dengan pengisian kuis

Hasil evaluasi kuis diperoleh nilai skor rata-rata dari 20 peserta sebelum dan setelah kegiatan masing-masingnya adalah 90,6 dan 99,2 dengan peserta 100% puas terhadap pelaksanaan kegiatan, 0% peserta yang kurang dan tidak puas dengan pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian. Dari pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kelompok jamu terkait cara pembuatan obat tradisional yang baik dan aman. Hasil pengisian kuis sebelum kegiatan nilai rata-rata sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini karena kelompok Kube Sumber Rezeki sering mendapatkan pembinaan terkait cara jamu yang baik dan aman.

Kendala dalam pelaksanaan

Kegiatan ini disambut baik oleh kelompok Usaha Jamu Gendong Kube Sumber Rezeki. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan dilakukan disaat kelompok sasaran melakukan pertemuan bulanan dengan waktu pelaksanaan yang sangat terbatas, hal ini disebabkan oleh kesibukan kelompok sasaran dalam melakukan aktivitas sebagai pelaku usaha jamu gendong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan hasil evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok Usaha Jamu Gendong dalam pembuatan obat tradisional yang baik dan aman. Nilai rata-rata kuis peserta sebelum dan sesudah kegiatan masing-masingnya adalah 90,6 dan 99,2 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk pelaku UGJ dalam menjaga kualitas produk jamu yang diproduksi dalam skala rumah tangga dan kegiatan ini juga diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dengan memberikan pelatihan pembuatan simplisia atau pelatihan lainnya yang mendukung UGJ dalam menghasilkan produk jamu yang terjamin keamanan, khasiat dan kualitas produknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang telah memberi dukungan finansial dari dana hibah pengabdian skema IPTEK kepada tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2020). *Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 14 tahun 2021 tentang Sertifikasi Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik*. Jakarta: BPOM RI
- Dinkes Bengkulu (2019). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Hermawan, Budi. 2009. Kajian Pemahaman Penjual Jamu Gendong Terhadap Aspek Keamanan, Khasiat, dan Mutu Obat Tradisional Di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Program Studi Ilmu Farmasi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. Skripsi.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 006 tahun 2012 tentang Indutri dan Usaha Obat Tradisional*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01. 07/MENKES/187/2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Nuringsih, K. (2013). Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Jamu Sebagai Bentuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Semnas Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantanga*.